

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang.¹ Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dengan baik agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan juga merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik.²

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian,

¹ Eko Triyanto, “Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2. 2013, hal. 226

² Syaepul Manan, “Peran Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15 No. 1. 2017. hal.49

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).hal.15

keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.⁴

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya.

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hal. 74

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hal. 1

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 81

Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.

Selain itu juga ada tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, bahkan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat sementara, lengkap dan tak lengkap serta tujuan insidental. Pertama, tujuan umum merupakan tujuan yang menjiwai kerjaan pendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.

Kedua, tujuan khusus merupakan pengkhususan dan tujuan umum atas dasar beberapa hal, diantaranya:

- a. Terdapatnya perbedaan individual anak didik,
- b. Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat,
- c. Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan.
- d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu bangsa.

Ketiga, tujuan tak lengkap adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian. Keempat, tujuan sementara adalah perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat yang diupayakan untuk menuju tujuan akhir itulah yang dimaksud dengan tujuan sementara.

Kelima, tujuan insidentil merupakan tujuan bersifat sesaat, karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian, tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum.⁷

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.⁸ Tujuan pendidikan bangsa Indonesi merupakan implementasi dari empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO. Empat pilar ini merupakan visi pendidikan dimasa sekarang dan dan masa depan yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal dimanapun. Keempat pilar tersebut yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).⁹

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.14-15

⁸ *Ibid*, hal. 25-26

⁹ Eko Triyanto, "*Peran Kepala Sekolah...*", hal. 227

Hal ini adalah usaha dan tugas pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari seorang guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada setiap siswanya. Oleh karena itu menjadi seorang guru pun juga harus dapat menjadi contoh ataupun tauladan yang baik untuk para siswanya dengan menanamkan akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu. Dengan akhlak mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.¹⁰

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan, keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah yang ada disekitar mereka, agar terbentuk penerus generasi yang berakhlakul karimah.

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak ditemui pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari

¹⁰ Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Geding, 2005). Hal. 67

pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Pada kenyataannya, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Pentingnya akhlakul karimah tak ubahnya ibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tak memiliki akhlakul karimah, tak ubahnya seperti orang gila yang berkeliaran di pinggir jalan tanpa pakaian sedikitpun. Oleh karena itu orang yang ingin terhormat dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia hendaknya memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah sangat penting agar Indonesia tercinta menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

Karena pentingnya akhlakul karimah maka diperlukan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam membina serta memberi teladan kepada anak-anak muda. Hal ini dikarenakan kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman

hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk karakter manusia itu.¹¹

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas (1) memberikan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara memberikan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan, dan angket. (2) berusaha menolong siswa dengan mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.¹² Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang telah dicontohkan oleh seorang guru.

Fakta saat ini, banyak sekali peserta didik yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena terbawa oleh suatu golongan atau memang mereka tidak dididik sedari kecil untuk membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cenderung memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh, tawuran antar teman, tidak berkata sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, melanggar peraturan sekolah.

¹¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal. 186

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79

Maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.¹³

Oleh karena separuh dari kegiatan anak adalah di sekolah, maka dengan ditanamkan sifat akhlakul karimah kepada anak sedari kecil dengan bantuan guru diharapkan mereka akan terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 3 Trenggalek karena madrasah ini sangat sesuai untuk dilakukan penelitian mengacu pada judul dan fokus penelitian. MTsN 3 Trenggalek memiliki kegiatan yang sangat mendukung untuk berakhlakul karimah baik kepada Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Untuk kegiatannya sendiri mulai masuk di depan sekolah sudah bersalaman dengan bapak/ibu guru, kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, serta di madrasah ini, sudah memiliki ma'had/pondok yang memungkinkan siswa dapat bermukim di madrasah, dan MTsN Negeri 3 trenggalek adalah Madrasah tingkat MTs/SMP Negeri satu-satunya di kabupaten trenggalek yang memiliki ma'had untuk menunjang kegiatan agama. Selain itu MTsN 3 trenggalek merupakan madrasah yang mewakili ke tingkat provinsi

¹³ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 26-27

lomba kebersihan lingkungan, hal ini menandakan bahwa di madrasah ini sangat mengutamakan selain pendidikan pembelajaran di kelas, namun juga mengutamakan kebersihan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlakul karimah tersebut didalam skripsi dengan judul: **“Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 3 Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT di MTsN 3 Trenggalek?
2. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama di MTsN 3 Trenggalek?
3. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di MTsN 3 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT di MTsN 3 Trenggalek

2. Untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama di MTsN 3 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di MTsN 3 Trenggalek.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah dan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian inidalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai Metode guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul karimah di MTsN 3 Trenggalek, berdasarkan ruang lingkup akhlakul karimah terhadap Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untk memperkaya khazanah ilmiah terutama berkaitan dengan metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah serta dapat menjadi bahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan agar guru mengetahui tugas dan tanggungjawab yang diembannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan dilkukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam , bahwasanya menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlakul karimah tidak lain adalah agar peserta didik tumbuh menjad seseorang yang berakhlak dan berbudi luhur.

c. Bagi Madrasah

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola metode pembinaan akhlakul karimah di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan akhlakul karimah di sekolah.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha membina akhlakul karimah anak (peserta didik) serta bahan untuk menambah pengetahuan.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang metode Guru Akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah di MTsN 3 Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Trenggalek.”. Ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 33

b. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami.¹⁵

c. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan.¹⁶ Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya.

d. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah), juga bisa diartikan (fadillah).¹⁷ Akhlakul karimah/al-madzmumah adalah Akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), huznudzhon, optimis, suka menolong orang lain, amanah, suka bekerja keras, dan lain-lain.¹⁸

¹⁵Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2004), hal. 39

¹⁶ Syaepul Manan, “*Peran Akhlak Mulia...*”, hal. 51

¹⁷ Atang Abdl Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya,2007), hal. 200

¹⁸Aminuddin , *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153

e. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik adalah upaya atau usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membina perilaku yang baik (akhlakul karimah) peserta didik agar di sekolah maupun di luar sekolah dapat menerapkan akhlakul karimah baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi skripsi ini maka dibuatlah sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal

Merupakan bagian awal yang meliputi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Pesembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Bab pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penelitian.

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 3

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan Bab yang Menyajikan kajian pustaka yang meliputi: Konsep tentang Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya terdapat: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi: Deskriptif data dan penyajian data.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Allah swt, Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Sesama, Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Lingkungan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan Bab Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.